

**TOXIC FEMININITY TERHADAP TOKOH PEREMPUAN DALAM FILM
TRENDING TOPIC 《热搜》 (RÈ SŌU) OLEH XĪN YÜKŪN 《忻钰坤》**

对电影《热搜》中女性的毒性女性气质研究——以忻钰坤导演的影片为例

**TOXIC FEMININITY TOWARDS WOMEN IN THE FILM "TRENDING TOPIC"
《热搜》 (RÈ SŌU) BY XĪN YÜKŪN 《忻钰坤》.**

Monika Diva Aprilia
Universitas Negeri Surabaya
monika.20025@mhs.unesa.ac.id

Anas Ahmadi
Universitas Negeri Surabaya
anasahmadi@unesa.ac.id

Abstrak

Feminisme merupakan gerakan perjuangan yang dilatarbelakangi oleh perempuan dalam memperjuangkan haknya untuk mendapatkan keadilan antargender dalam masyarakat. Sedangkan *toxic femininity* mengacu agar perempuan bersikap kooperatif, pasif, tunduk secara seksual, lembut, dan dipandang dari kecantikan fisik dan cara memperlakukan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi *toxic femininity* beserta dampak *toxic femininity* yang terjadi dalam film menggunakan kajian feminisme radikal. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana wujud *toxic femininity* yang dialami tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu), (2) Bagaimana wujud *toxic femininity* yang dialami tokoh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu), (3) Bagaimana dampak *toxic femininity* yang dialami tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu), dan (4) Bagaimana dampak *toxic femininity* yang dialami tokoh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu). Fokus penelitian berupa tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 yang mengalami *toxic femininity* dan dampak dari *toxic femininity* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan disertai pendekatan feminisme radikal. Hasil penelitian ini ditemukan wujud *toxic femininity* berupa data kekerasan (secara psikis dan seksual), stereotipe bersifat negatif, dan subordinasi yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) juga dampak *toxic femininity* yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) berupa dampak psikologis, dampak ekonomi, dan dampak sosial.

Kata Kunci : Feminisme, Toxic Femininity, Film, Trending Topic

摘要

女权主义是一个由女性发起的争取权利以实现社会性别公正的运动。相比之下，有害女性气质指的是对女性合作、被动、性顺从、柔和的期望，并根据她们的外表美和对待男性的方式进行评价。本研究旨在运用激进女权主义的视角分析电影中有害女性气质及其影响。本研究探讨的问题包括：(1) 电影《热搜》中陈妙角色所经历的有害女性气质类型，(2) 电影《热搜》中张小穗角色所经历的有害女性气质类型，(3) 电影《热搜》中陈妙角色所经历的有害女性气质的影响，(4) 电影《热搜》中张小穗角色所经历的有害女性气质的影响。本研究集中分析了电影《热搜》中陈妙和张小穗角色所经历的有害女性气质及其影响。本研究采用定性描述研究方法，并辅以激进女权主义的方法。研究结果揭示了电影《热搜》中陈妙和张小穗所经历的暴力（包括言语和性暴力）、负面刻板印象和从属地位的实例，以及有害女性气质对陈妙和张小穗在电影《热搜》中的心理、经济和社会影响。

关键词：女权主义，毒性女性气质，电影，热搜

Abstract

Feminism is a women-empowered movement advocating for rights to achieve societal gender justice. In comparison, toxic femininity refers to the expectation for women to be cooperative, passive, sexually submissive, soft, and evaluated based on physical beauty and how they treat men. This research aims to explore toxic femininity and its impact as portrayed in the film using a radical feminism approach. The research questions addressed in this study include: (1) What are the types of toxic femininity experienced by the character Chén Miào 《陈妙》 in the film "Trending Topic" 《热搜》 (Rè Sōu), and (2) What are the types of toxic femininity experienced by the character Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 in the film "Trending Topic" 《热搜》 (Rè Sōu), (3) What is the impact of toxic femininity experienced by the character Chén Miào 《陈妙》 in the film Trending Topic 《热搜》 (Rè Sōu), and (4) What is the impact of toxic femininity experienced by the character Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 in the film Trending Topic 《热搜》 (Rè Sōu). This study focuses on the characters Chén Miào 《陈妙》 and Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 who experience toxic femininity and the impacts of such femininity. This research uses a qualitative descriptive research method accompanied by a radical feminism approach. The findings of this study reveal instances of violence (both verbal and sexual), negative stereotyping, and subordination experienced by the characters Chén Miào 《陈妙》 and Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 in the film "Trending Topic" 《热搜》 (Rè Sōu), and the psychological, economic, and social impacts of toxic femininity on Chén Miào 《陈妙》 and Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 in the film Trending Topic 《热搜》 (Rè Sōu).

Keywords: Feminism, Toxic Femininity, Film, Trending Topic

1. PENDAHULUAN

Sastra berkaitan dengan bidang/disiplin ilmu sosiologi, filsafat, psikologi, antropologi, bahkan feminisme. Sastra dan feminisme dapat saling berhubungan. Hal ini dikarenakan dalam karya sastra kerap diperbincangkan mengenai perempuan. Seiring berjalannya waktu, tidak bisa dipungkiri bahwa pergolakan olah rasa dan olah pikir dalam dunia kepengarangan perempuan (kaum feminis) sudah menguasai pasar kesastraan (Suprayetno, 2021:68). Perkembangan feminisme dalam karya sastra dapat ditelusuri melalui beberapa fase penting dalam sejarah, di mana masing-masing fase membawa kontribusi terhadap pemahaman tentang gender, kekuasaan, dan representasi dalam teks sastra. Melalui pendekatan feminisme dalam karya sastra dapat memperkuat jalinan kesetaraan gender di kalangan masyarakat.

Dalam pandangan masyarakat patriarki perempuan cenderung ‘dibuang’ dan lelaki cenderung diagung-agungkan. Menurut Galtung (1969: 172), patriarki merupakan institusionalisasi dominasi laki-laki dalam struktur vertikal, dengan korelasi sangat tinggi antara posisi dan gender yang dilegitimasi oleh kebudayaan, dan sering muncul sebagai kekerasan langsung dengan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objek. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk, yakni marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (violence), dan beban kerja lebih panjang atau lebih banyak (burden) (Fakih, 2001: 13).

Dari tahun ke tahun, di Indonesia marak terjadi kekerasan seksual yang menimpa perempuan. Hal tersebut dipaparkan oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam Catatan Tahunan (CATAHU) yang menyatakan bahwa data kekerasan seksual mengalami peningkatan sepanjang tahun 2022, baik dari pengaduan Komnas Perempuan maupun Lembaga Layanan. Kekerasan Seksual diakibatkan karena banyaknya kelompok masyarakat yang cenderung menganut sistem patriarki. Pemahaman mengenai gender yang patriarkis merupakan salah satu kunci untuk produksi dan reproduksi kekerasan di semua tingkatan (Eriyanti, 2017: 29). Hal tersebut tidak hanya terjadi di masyarakat yang kolot, bahkan di lingkungan akademik pun pelecehan seksual dapat terjadi. Toxic femininity mengacu pada ekspektasi gender yang membuat wanita tetap patuh, diam, dan tunduk pada dominasi dan agresi laki-laki.

Feminisme sebagai sistem gagasan (Hidayati, 2019: 21) merupakan kerangka kerja dan kajian dengan cakupan luas tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia yang berkembang dari perspektif yang berpusat pada perempuan. Feminisme dapat diartikan sebagai gerakan kaum perempuan yang berjuang mempertahankan hak-hak dan kepentingan perempuan agar tidak direndahkan dalam kehidupan politik, budaya, ekonomi dan sosial (Batubara, dkk., 2022: 15559). Studi feminisme bisa masuk dalam studi psikologi (Ahmad, 2015), sosiologi, dan antropologi. Feminisme adalah gerakan kaum wanita yang menolak segala sesuatu yang dimarginalkan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan kaum laki-laki baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan keamanan (Ahmadi, 2019:

138). Oleh karena itu, sudah jelas bahwa tujuan feminisme adalah adanya keseimbangan dan kesejajaran antargender.

Pandangan feminisme di setiap era sangat tergantung kepada kondisi dan situasi zaman yang dihadapinya (Djoeffan, 2001: 285). Feminisme radikal sendiri merupakan kelompok pertama yang menganut teori konflik. Feminisme Radikal mengarahpandangan kajiannya pada esensi yang radikal (akar) dalam berbagai konteks kehidupan (Ahmadi, 2019: 143). Menurut 余永跃 *Yú Yǒngyuè* dan 秦丽萍 *Qín Lípíng* (2017: 15), "Radical Feminism" 在国内一般被译为“激进女权主义”或“基进女权主义”，这源于“radical”。一同具有的双重含义：其一，再现了这一深的思想和行为都较为鲜明、大胆、偏激和革命；其二，“radical”一词含有拉丁语“root”（根），此处为形容词的用法，即含有“根本”之意，意指只有从“根本”上整治，斩草除根，才能改变女性于百年来受压迫的状况，从而缔造革命的真正转变。"Radical Feminism" zài guónèi yībān bèi yì wèi "jījìn nǚquán zhǔyì" huò "jī jìn nǚquán zhǔyì", zhè yuán yú "radical". Yītóng jùyǒu de shuāngchóng hányì: Qí yī, zàixiànlè zhè yī shēn de sīxiǎng hé xíngwéi dōu jiàowéi xiānmíng, dàdǎn, piānjī hé gé mìng; qí èr, "radical" yī cí hányǒu lādīng yǔ "root"(gēn), cǐ chù wèi xíngróngcí de yòngfǎ, jí hányǒu "gēnběn" zhī yì, yì zhī zhǐyǒu cóng "gēnběn" shàng zhěngzhì, zhǎncǎochúgēn, cáinéng gǎibiàn nǚxìng yú bǎinián lái shòu yāpò de zhuàngkuàng, cóng'ér dìzào gé mìng de zhēnzhèng de zhuǎnbiàn, yang berarti "Feminisme Radikal" umumnya diterjemahkan sebagai "feminisme radikal" atau "feminisme radikal" di Tiongkok, yang berasal dari kata "radikal". Mempunyai makna ganda: pertama, mencerminkan bahwa pemikiran dan perilaku yang

mendalam ini lebih khas, berani, ekstrim dan revolusioner; kedua, kata “radikal” mengandung bahasa Latin “root” (akar), ini merupakan kata sifat penggunaannya dari "" berarti "fundamental", artinya hanya dengan memperbaiki dan memberantas akar permasalahan maka situasi penindasan terhadap perempuan selama ratusan tahun dapat diubah, sehingga menciptakan perubahan nyata dalam revolusi. Feminisme aliran ini berfokus pada kebebasan dalam seks, gender, dan reproduksi. Aliran ini menganggap penyebab terjadinya penindasan yang dialami kaum perempuan dikarenakan jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideologi patriarkinya. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat Tong (2006: 69) yang menyatakan bahwa feminisme radikal merupakan gerakan feminisme yang bergerak melalui pemahaman bahwa sistem seks atau gender yang dibentuk melalui ideologi patriarki adalah penyebab utama dari penindasan terhadap perempuan. Oleh karenanya, kaum laki-laki disebut sebagai bagian dari permasalahan, baik secara biologis maupun politis.

Peneliti memilih film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) mengangkat isu mengenai korban kekerasan seksual dan *bullying*. Kekerasan merupakan salah satu wujud *toxic femininity* bersamaan dengan marginalisasi, subordinasi, stereotipe bersifat negatif, dan beban kerja ganda. Oleh karenanya, film ini menjadi salah satu film yang dapat menjelaskan mengenai *toxic femininity* terhadap penonton. Chén Miào 《陈妙》 sendiri merupakan tokoh utama perempuan yang terlibat dalam keseluruhan cerita, sedangkan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 merupakan tokoh perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual.

Sisi menarik film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) merupakan film ini disutradarai oleh sutradara yang terkenal di China, Xīn Yùkūn 《忻钰坤》. Capa Xin atau disebut juga Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 merupakan sutradara, penulis dan editor film. Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 lulus dari Akademi Film Beijing pada 2008. Karya representatifnya adalah film *The Coffin in the Mountain* (2014), yang memenangkan banyak penghargaan di seluruh dunia untuknya. Melanjutkan karyanya yang sebelumnya, Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 merilis film yang bergenre kriminal itu di China pada 30 November 2023. Film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) dibintangi oleh Zhōu Dōngyǔ 《周冬雨》, Sòng Yáng 《宋洋》, Yuán Hóng 《袁弘》, Wáng Hào 《王皓》, dan masih banyak aktor lainnya. Film ini memiliki berbagai pesan moral yang dibutuhkan pada remaja, bahkan setiap orang di zaman dengan internet yang berkembang sangat pesat. Dilansir dari artikel *online* (Racker.id, Chinadaily.com.cn) pada Festival Film China Golden Rooster and Hundred Flowers 2023, film ini menjadi sorotan utama dalam dunia film domestik Tiongkok karenanya film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) menjadi film yang sangat dinantikan. Setelah ditayangkan di China, film ini menghasilkan penjualan *box office* sebesar CN¥55.000.000 dalam waktu 7 hari setelah dirilis dan diterima dengan baik oleh kritikus film yang menghadiri pemutaran pratinjau film tersebut. Film ini juga dapat diakses secara global melalui *platform* Iqiyi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan *toxic femininity* yang dialami tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*), (2) mendeskripsikan *toxic femininity*

yang dialami tokoh Zhāng Xiǎosùì 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*), (3) mendeskripsikan dampak *toxic femininity* yang dialami tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*), dan mendeskripsikan dampak *toxic femininity* yang dialami tokoh Zhāng Xiǎosùì 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif tidak memerlukan perhitungan layaknya metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data (Ahmadi, 2019, 2020, 2024a, 2024b). Selain itu, metode kualitatif pada dasarnya memanfaatkan cara-cara penafsiran yang kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2012: 46). Oleh karenanya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan cenderung mengarah pada narasi atau sebuah deskripsi mengenai suatu hal. Metode ini berfokus pada data alamiah (data yang berhubungan dengan konteks keberadaannya). Sebab itu dalam metode penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Sumber data merupakan sumber yang dijadikan sebagai bahan/objek penelitian (Ahmadi, 2019: 243). Sumber data berkaitan dengan subjek penelitian atau dari mana asal data tersebut diperoleh. Subjek penelitian sastra dapat berupa teks novel, komik, cerita pendek, drama, film, dan puisi. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah film

Trending Topic 《热搜》 (Rè Sōu) yang disutradarai oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》. Film bergenre kriminal ini dirilis di China pada 30 November 2023. Film berbahasa asli Mandarin ini berdurasi 126 menit, di dalamnya terdapat banyak plot twist yang tidak bisa ditebak. Film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) mengangkat tema kejahatan dalam dunia maya sekaligus kekerasan dalam sekolah.

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010: 70). Data primer merupakan data utama atau dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data didapatkan dari sumber data yang digunakan. Oleh karenanya, data penelitian ini diambil dari film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) melalui aspek-aspek yang diamati yang berupa tuturan/tuturan dan adegan tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 yang menunjukkan adanya *toxic femininity* pada film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu).

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mencari/mengumpulkan data yang tersebar pada sumber data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik tersebut digunakan karena dalam memperoleh data penelitian peneliti menyimak dialog dan adegan tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 yang menunjukkan adanya *toxic femininity* dan dampaknya dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu). Menurut Mahsun (2012: 91), teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menyimak data yang diteliti dan peran peneliti adalah sebagai

pengamat tuturan yang disampaikan oleh tokoh. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik catat yang digunakan untuk mencatat berbagai data yang dibutuhkan dan melanjutkannya dengan mengklasifikasikan data tersebut (Sudaryanto, 2015: 205). Teknik catat dilakukan peneliti dengan cara menuliskan setiap dialog dan monolog yang mengandung data *toxic femininity* dan dampaknya dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validasi ahli/pakar. Uji validasi ini bertujuan agar data yang didapatkan terjamin keabsahan dan keakuratan data terjemahan dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia. Uji Validasi sangat disarankan agar tidak terjadi salah penafsiran bahasa dalam data yang disusun. Pada uji validasi data ini, peneliti memberikan tabel data yang disusun dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) kepada validator yang merupakan ahli Bahasa Mandarin dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Setelah mendapatkan masukan dari validator, baik berupa kritik maupun saran serta masukan mengenai penerjemahan, peneliti mengkaji kembali data yang dimiliki sampai data tersebut sudah tepat dan benar.

Teknik analisis data merupakan analisis dari pengumpulan data yang didapatkan yang bertujuan untuk mencari hubungan antardata yang tidak dapat dinyatakan langsung oleh data yang bersangkutan (Edraswara, 2008: 23). Teknik analisis data dalam penelitian harus berhubungan dengan cara menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan. Pada teknik analisis data, peneliti juga menggunakan langkah yang umum digunakan, yakni identifikasi, klasifikasi, pemaparan, verifikasi, dan penyimpulan (Ahmadi, 2019: 248).

Dalam penelitian ini peneliti menggali mengenai wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 21).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian berjudul “*Toxic Femininity* terhadap Tokoh Perempuan dalam Film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè sōu) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》” ini menggunakan film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) sebagai objek utama penelitian. Film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) merupakan film karya Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 yang mengangkat mengenai *bullying* di media sosial dan kekerasan seksual. Film tersebut memperlihatkan tokoh perempuan, Chén Miào 《陈妙》 yang berprofesi sebagai jurnalis *platform* berita berjuang untuk menegakkan keadilan dan mengembalikan hak-hak perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual. Salah satu korban yang diperjuangkan haknya oleh Chén Miào 《陈妙》 merupakan seorang siswa yang bernama Zhāng Xiǎosù 《张小穗》. Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 merupakan korban kekerasan seksual (pemerksaan) yang dilakukan oleh donator sekolah tempat ia belajar. Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 telah mencoba berbagai cara untuk memperjuangkan haknya sendiri, seperti

melaporkan kekerasan seksual tersebut kepada polisi, menghubungi media agar membantunya mendapatkan keadilan, membantah fitnah yang ia dapatkan, hingga akhirnya ia memilih untuk bunuh diri. Beberapa data diperoleh dari film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) yang berdurasi 126 menit ini dan kemudian diolah hingga menjadi hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni wujud *toxic femininity* yang dialami oleh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 beserta dampak *toxic femininity* yang dialami oleh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu). Hasil tersebut terdiri atas 11 data wujud *toxic femininity* yang dialami oleh Chén Miào 《陈妙》, 15 data wujud *toxic femininity* yang dialami oleh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》, 2 data dampak *toxic femininity* yang dialami oleh Chén Miào 《陈妙》, serta 3 data dampak *toxic femininity* yang dialami oleh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditunjukkan bahwa terdapat beberapa data wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》. Terdapat 11 data wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》, wujud *toxic femininity* tersebut berupa stereotipe bersifat negatif, kekerasan psikis, dan subordinasi. Stereotipe seringkali ditemukan dalam bentuk tuturan yang menunjukkan bahwa perempuan dengan sifat feminine tidak dapat dipisahkan dan perempuan sangat berkaitan erat dengan pekerjaan rumah tangga. Padahal hal tersebut tidaklah benar, semua pemikiran tersebut

merupakan konstruksi dari pemikiran masyarakat patriarki. Pada pembahasan wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》 juga disebutkan adanya kekerasan terhadap Chén Miào 《陈妙》. Kekerasan yang dialami Chén Miào 《陈妙》 berwujud kekerasan psikis. Kekerasan psikis merupakan kekerasan yang mengacu pada perasaan seseorang dibuktikan dengan tindakan pelaku mengeluarkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik (makian), kata-kata yang memfitnah (penyebaran rumor), kata-kata yang mengancam, menakutkan, merendahkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan (menyalahkan). Wujud *toxic femininity* yang lainnya merupakan subordinasi. Subordinasi yang dialami oleh Chén Miào 《陈妙》 ditunjukkan melalui status sosial dan kekuasaan yang dimiliki oleh Wáng Shì mǐn 《王世民》.

Wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yù kūn 《忻钰坤》 terdiri dari 15 data wujud *toxic femininity* yang berupa kekerasan (kekerasan psikis dan kekerasan seksual), stereotipe bersifat negatif, dan subordinasi. Kekerasan yang terjadi pada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 berupa kekerasan psikis dalam bentuk tindakan makian, penyebaran rumor dan penipuan, serta perundungan (*bullying*). Makian tanpa disadari seringkali terucap, padahal makian dapat menyebabkan orang lain merasa tersinggung, terpuruk, dan tidak percaya diri. Selain kekerasan dalam bentuk psikis, kekerasan dalam bentuk kekerasan seksual juga terjadi pada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 seperti yang telah dijelaskan yakni berupa pemerkosaan dan pornografi. Pemerkosaan merupakan tindakan melanggar asusila apalagi jika pemerkosaan tersebut dilakukan pada anak dibawah umur. Sereotipe bersifat negatif seringkali ditemukan dalam data wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh

Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 seperti pada tuturan yang menunjukkan bahwa perempuan merupakan objek yang menarik dan perempuan dinilai dari kehormatannya. Stereotipe turun-temurun itulah yang menjerat perempuan untuk bebas mengekspresikan apa yang diinginkan sampai saat ini. Pada hasil analisis wujud *toxic femininity* yang dialami oleh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 juga disebutkan adanya subordinasi. Subordinasi dalam hal ini terjadi dikarenakan ketimpangan kekuasaan dan status sosial yang ada dalam masyarakat.

Wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yù kūn 《忻钰坤》 memperlihatkan bahwa *toxic femininity* dapat terjadi secara sadar. *Toxic femininity* sendiri mengacu agar perempuan bersikap kooperatif, pasif, tunduk secara seksual, lembut, dan dipandang dari kecantikan fisik dan cara memperlakukan laki-laki. Hal tersebut terjadi pula kepada kedua tokoh, yakni Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》. Pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa keduanya terkungkung oleh stereotipe feminine dalam masyarakat yang membuat Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dirugikan. *Toxic femininity* yang dialami Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 juga terlihat dalam bentuk kekerasan baik psikis ataupun seksual yang membuat keduanya harus bersifat kooperatif. Oleh karenanya, keduanya mencoba menentang hal tersebut dengan melakukan berbagai macam cara. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari feminisme radikal itu sendiri, dimana feminisme radikal mengarahpandangan kebebasan perempuan atas tubuh mereka dalam hal gender, seks, dan reproduksi. Menurut Jones (2019: 7), menyatakan bahwa sumber dari *toxic femininity* adalah

patriarki dan hegemoni gender yang turun-temurun. Hegemoni gender adalah dimana salah satu jenis kelamin mempunyai posisi yang lebih tinggi daripada yang lain, dan jenis kelamin yang lebih tinggi posisinya ini melancarkan kepentingannya kepada jenis kelamin yang lebih rendah posisinya melalui persetujuan (Wulandari, 2012: 1). Hegemoni gender ini sendiri berkaitan erat dengan hubungan gender, yakni dominasi dan subordinasi. Subordinasi yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini merupakan subordinasi kekuasaan dan status sosial terhadap tokoh perempuan yakni Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》.

Dampak akibat *toxic femininity* yang dialami tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 dapat terjadi dalam beberapa konteks. Pada hasil penelitian dampak *toxic femininity* yang dialami Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 ditunjukkan bahwa terdapat 2 data dampak *toxic femininity* yang terdiri atas dampak psikologis dan dampak ekonomi. Dampak psikologis yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 ditunjukkan dengan Chén Miào 《陈妙》 yang memiliki hasrat untuk balas dendam. Hal tersebut ditunjukkan dengan Chén Miào 《陈妙》 yang memiliki hasrat untuk balas dendam kepada Wáng Shì mǐn 《王世民》 dengan membuktikannya melalui unggahan artikel mengenai kejadian dibalik acara “Forum Investasi Perusahaan Hengshi ke 21”. Sedangkan dampak ekonomi yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 ditunjukkan dengan Chén Miào 《陈妙》 yang kehilangan pekerjaannya. Kedua dampak tersebut terjadi akibat kekerasan psikis, diskriminasi, subordinasi dan stereotipe yang didapatkan sebelumnya.

Dampak *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 ditunjukkan melalui 3 data dampak *toxic femininity* yang terdiri atas dampak psikologis dan dampak sosial. Dampak tersebut diakibatkan *toxic femininity* yang dialami Zhāng Xiǎosù 《张小穗》, yakni kekerasan psikis dan kekerasan seksual, subordinasi, serta stereotipe bersifat negatif. Dampak psikologis yang terjadi pada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 diperlihatkan melalui trauma dan rasa putus asa yang membuat Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 memilih untuk bunuh diri. Rasa putus asa yang ditunjukkan oleh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 ditunjukkan dengan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 yang memilih untuk bunuh diri dengan terjun dari atas gedung sekolah. Kemudian dampak sosial yang dialami oleh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 diperlihatkan ketika Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dikucilkan oleh teman-temannya di sekolah dan juga tidak mendapatkan hak asasi serta pendapatnya tidak didengar oleh orang lain. Hal tersebut diterima Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 setelah ia mendapatkan perlakuan kekerasan seksual dan dituduh sebagai pelaku *bullying*. Kejadian yang dialami Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 sangat berdampak kepada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 baik secara psikologis maupun sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dampak akibat *toxic femininity* yang dialami tokoh Chén Miào 《陈妙》 dan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (Rè Sōu) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 yang banyak terjadi adalah dampak psikologis. Dampak psikologis tersebut berkaitan dengan kondisi mental atau kejiwaan sebagai akibat dari perilaku ketidakadilan yang diterima, khususnya kekerasan. Dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa

toxic femininity dapat berakibat buruk dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya aspek psikologis orang tersebut. Selain itu, meskipun terdapat aspek lain yang mendapatkan dampak dari *toxic femininity* ini, tetapi dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 hanya menunjukkan dampak dalam aspek psikologis, ekonomi, dan sosial.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta uraian pembahasan pada penelitian ini, simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 terdiri atas data stereotipe bersifat negatif, kekerasan, dan subordinasi. Data yang menunjukkan adanya stereotipe berupa tuturan yang menunjukkan bahwa perempuan dengan sifat feminine tidak dapat dipisahkan dan perempuan sangat berkaitan erat dengan pekerjaan rumah tangga. Kekerasan yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 ditunjukkan dalam bentuk kekerasan psikis yang berupa makian, penyebaran rumor, perjudohan dan pelanggaran privasi, tindakan merendahkan, dan tindakan ancaman. Selanjutnya, data yang menunjukkan adanya subordinasi ditunjukkan melalui status sosial dan kekuasaan yang dimiliki oleh Wang Shimin 《王世民》.
2. Wujud *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 terdiri atas data kekerasan, stereotipe

bersifat negatif, dan subordinasi. Kekerasan psikis yang terjadi ditunjukkan dalam bentuk tindakan makian, penyebaran rumor dan penipuan, serta perundungan (*bullying*). Sedangkan kekerasan seksual yang terjadi pada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 ditunjukkan berupa pemerkosaan dan pornografi. Data stereotipe yang ditujukan pada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 ditunjukkan dalam bentuk perempuan merupakan objek yang menarik dan perempuan dinilai dari kehormatannya. Data yang memperlihatkan adanya subordinasi ditunjukkan melalui ketimpangan kekuasaan dan status sosial yang ada dalam masyarakat.

3. Dampak *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Chén Miào 《陈妙》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 terdiri atas data dampak psikologis dan dampak ekonomi. Dampak psikologis yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 ditunjukkan dengan Chén Miào 《陈妙》 yang memiliki hasrat untuk balas dendam. Sedangkan dampak ekonomi yang terjadi pada Chén Miào 《陈妙》 ditunjukkan dengan Chén Miào 《陈妙》 yang kehilangan pekerjaannya.
4. Dampak *toxic femininity* yang dialami oleh tokoh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dalam film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 terdiri atas data dampak psikologis dan dampak sosial. Dampak psikologis yang terjadi pada Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 berupa trauma dan rasa putus asa yang membuatnya memilih untuk bunuh diri. Sedangkan dampak sosial yang dialami oleh Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 merupakan Zhāng Xiǎosù 《张小穗》 dikucilkan oleh teman-temannya di sekolah dan juga tidak mendapatkan

hak asasi serta pendapatnya tidak didengar oleh orang lain.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yakni sebagai berikut.

1. Hhendaknya lebih bijaksana dalam mempertahankan pemahaman-pemahaman tradisional dan mengurangi aspek yang dapat memunculkan *toxic femininity* terhadap perempuan khususnya dalam karya sastra seperti film.
2. Banyak aspek yang masih dapat diteliti pada film *Trending Topic* 《热搜》 (*Rè Sōu*) oleh Xīn Yùkūn 《忻钰坤》 ini, misalnya dapat meneliti mengenai kepribadian dan karakter dari masing-masing tokoh. Peneliti berikutnya juga dapat memilih topik menarik lainnya dari film ini seperti penyebab tokoh laki-laki melakukan kekerasan seksual atau upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi tokoh utama perempuan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menggunakan kajian yang berbeda pada film ini, seperti kajian feminisme eksistensialisme, kajian feminisme liberal, dan kajian yang lainnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau pemahaman mengenai kajian kesusastraan dengan topik feminisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2020). *Sastra dan film China: Perspektif apresiatif*. Penerbit Graniti.
- Ahmadi, A. (2024). Masculinities to Trans-femininities: Evidence through the “Girl” Film. *Masculinities & Social Change*, 13(1), 63–82. <https://doi.org/10.17583/mcs.11837>
- Ahmadi, A. (2023). A spiritual journey of an Indonesian woman: The evidence through literature from a psychospiritual perspective. *Cogent Arts & Humanities*, 10(2), 1-13. <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2270789>
- Batubara, P. A., Simangunsong, F., Panggabean, S., Saragih, E. L., & Simanjuntak, H. (2022). Analisis Feminisme Radikal dalam Novel Isinga Roman Papua Karya Dorothea Rosa Herliany. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15558-15572.
- Djoeffan, S.H. (2001). Gerakan Feminisme di Indonesia : Tantangan dan Strategi Mendatang. *Mimbar*, 3 (XVII), 284-300.
- Edraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress
- Eriyanti, L. D. (2017). Pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan dalam Perspektif Feminisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 27-37.
- Fakih, M. (2001). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Galtung, J. (1969). Violence, Peace, and Peace Research. *Journal of peace research*, 6(3), 167-191.
- Hidayati, N. (2019). Teori feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 14(1), 21-29.
- Jones, S. D. (2019). *Ain't I a Woman, Too?*



- Depictions of Toxic Femininity, Transmisogynoir, and Violence on STAR. (Doctoral dissertation, University of South Florida).*
- Mahsun. 2012. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ratna, N.K. (2012). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayetno, E. (2022). Menyibak Sastra Feminisme Kekinian: ditinjau Perspektif Teori Belajar Humanistik. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(1), 66-74.
- Wulandari, R. (2012). *Gender Hegemony in Kate Chopin's *The Awakening* and Zora Neale Hurston's *Their Eyes Were Watching God*: a Comparative Study (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- 余永跃, 秦丽萍 《反叛与激进——西方激进主义女权主义述评》, 山东女子学院学技, 2017。